

Utuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2007 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2006

Beban infrastruktur Perseroan meningkat 75,5% menjadi Rp1.076,7 miliar pada tahun 2007, dari Rp613,3 miliar pada tahun 2006. Khususnya disebabkan oleh meningkatnya biaya frekuensi, biaya perbaikan dan pemeliharaan dan biaya utilitas yang berkaitan dengan penambahan jumlah BTS Perseroan.

Beban Interkoneksi dan Jasa Telekomunikasi

Beban interkoneksi dan jasa telekomunikasi meliputi beban interkoneksi, beban jasa telekomunikasi seluler lain-lain, dan beban jasa telekomunikasi lainnya. Beban interkoneksi merupakan biaya interkoneksi domestik yang dibayarkan ke operator telekomunikasi lainnya di Indonesia atau penggunaan jaringan mereka oleh pelanggan Perseroan saat melakukan percakapan, dan biaya jelajah out-bound yang dibayarkan ke operator telekomunikasi internasional atau penggunaan jaringan mereka oleh pelanggan Perseroan saat melakukan percakapan dan SMS.

Beban jasa telekomunikasi seluler lain-lain terdiri dari biaya sewa atas satelit komunikasi, biaya produksi *starter pack* dan *voucher*, kontribusi USO (*Universal Service Obligation*) dan BHP Telekomunikasi (Biaya Hak Penyelenggaraan Telekomunikasi) ke pemerintah. Kontribusi USO dihitung berdasarkan 0,75% dari jumlah pendapatan usaha bruto Perseroan dikurangi biaya interkoneksi dan piutang tak tertagih. BHP Telekomunikasi dihitung berdasarkan 1,0% dari jumlah pendapatan usaha bruto Perseroan dikurangi biaya interkoneksi dan piutang tak tertagih.

Beban jasa telekomunikasi lainnya terdiri dari biaya layanan sewa sirkuit, internet, dan layanan non-GSM lainnya.

Utuk periode 6 bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2009

Beban interkoneksi dan jasa telekomunikasi Perseroan untuk periode 6 bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2009 adalah sebesar Rp982,1 miliar, yang meningkat 38,8% dari jumlah beban usaha. Beban interkoneksi dan jasa telekomunikasi terdiri dari beban interkoneksi, beban jasa telekomunikasi seluler lain-lain, dan beban jasa telekomunikasi lainnya sebesar masing-masing Rp626,4 miliar, Rp285,3 miliar dan Rp70,4 miliar atau sebesar 63,8%, 29,0%, dan 7,2% dari jumlah beban interkoneksi dan jasa telekomunikasi.

Utuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2008 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2007

Beban interkoneksi meningkat 38,8% menjadi Rp1.555,3 miliar pada tahun 2008 dari Rp1.120,3 miliar pada tahun 2007, khususnya disebabkan oleh meningkatnya pangilan ke pelanggan operator telekomunikasi lain dan kenaikan jumlah pelanggan Perseroan.

Beban jasa telekomunikasi seluler lain-lain meningkat 77,4% menjadi Rp601,1 miliar pada tahun 2008 dari Rp338,9 miliar pada tahun 2007, disebabkan karena meningkatnya jumlah penjualan *starter pack*, dan juga meningkatnya BHP & USO yang seiring dengan peningkatan pendapatan Perseroan.

Beban jasa telekomunikasi lainnya meningkat 98,3% menjadi Rp140,0 miliar pada tahun 2008 dari Rp70,6 miliar pada tahun 2007, disebabkan oleh meningkatnya jumlah pelanggan korporat yang menggunakan layanan sewa sirkuit Perseroan.

Utuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2007 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2006

Beban interkoneksi Perseroan meningkat 31,4% menjadi Rp1.120,3 miliar pada tahun 2007 dari Rp852,8 miliar pada tahun 2006, khususnya disebabkan oleh peningkatan panggilan untuk panggilan ke operator lain dan kenaikan jumlah pelanggan Perseroan.

Beban jasa telekomunikasi seluler lain-lain Perseroan meningkat 60,5% menjadi Rp338,9 miliar pada tahun 2007 dari Rp211,2 miliar pada tahun 2006, disebabkan oleh meningkatnya jumlah *starter pack* yang terjual kepada pelanggan.

Beban jasa telekomunikasi lainnya meningkat 120,6% menjadi Rp70,6 miliar pada tahun 2007 dari Rp32,0 miliar pada tahun 2006, khususnya disebabkan oleh peningkatan jumlah pelanggan korporat atas layanan sewa sirkuit dan juga jumlah sirkuit yang disewa.

Beban Penjualan dan Pemasaran

Beban penjualan dan pemasaran terdiri dari beban komisi yang dibayarkan untuk penjualan *voucher* isi ulang dan penjualan *starter pack* dan beban iklan.

Utuk periode 6 bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2009

Beban penjualan dan pemasaran untuk periode 6 bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2009 adalah sebesar Rp493,3 miliar, yang mencerminkan 9,0% dari jumlah beban usaha.

Utuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2008 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2007

Beban penjualan dan pemasaran meningkat 50,4% menjadi Rp1.374,5 miliar pada tahun 2008 dari Rp913,8 miliar pada tahun 2007, disebabkan karena meningkatnya beban komisi dengan adanya strategi program baru serta meningkatnya komisi penjualan seiring dengan kenaikan pendapatan usaha bruto Perseroan.

Utuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2007 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2006

Beban penjualan dan pemasaran Perseroan meningkat 38,1% menjadi Rp913,8 miliar pada tahun 2007 dari Rp661,6 miliar pada tahun 2006, khususnya disebabkan oleh kegiatan periklanan dan promosi dalam hubungannya dengan program *rebranding* dan adanya peningkatan komisi penjualan yang sejalan dengan meningkatnya pendapatn usaha bruto Perseroan.

Beban Gaji dan Kesejahteraan Karyawan

Beban gaji dan kesejahteraan karyawan terdiri dari biaya gaji, bonus, tunjangan kesehatan dan rumah sakit, dan kontribusi Perseroan untuk dana pensiun iuran pasti dan Jamstokeb, serta penyisihan untuk imbalan kerja. Sejak bulan April 2002 Perseroan mengaktifkan program pensiun iuran pasti yang diselenggarakan oleh PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia. Program ini disediakan untuk semua karyawan tetap yang berumur dibawah 50 tahun pada saat dimulainya program ini di bulan April 2002. Kontribusi untuk program pensiun ini adalah 10% dari gaji pokok bersih yang terdiri dari 7% berasal dari Perseroan dan 3% berasal dari karyawan. Karyawan berhak atas manfaat pensiun dari Dana Pensiun yang meliputi kontribusi dana dan akumulasi bunga pensiun iuran pasti yang diselenggarakan oleh PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia. Program ini tidak dikurangkan dengan bantuan aktuaris independen, PT Watson Wyatt Purbajaya untuk tahun 2006 dan PT Mercer Indonesia untuk tahun 2007 dan 2008 dan periode 6 bulan yang berakhir 30 Juni 2009 dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit*.

Utuk periode 6 bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2009

Beban gaji dan kesejahteraan karyawan untuk periode 6 bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2009 adalah sebesar Rp390,1 miliar, yang mencerminkan 7,2% dari jumlah beban usaha.

Utuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2008 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2007

Beban gaji dan kesejahteraan karyawan meningkat 25,9% menjadi Rp722,5 miliar pada tahun 2008 dari Rp573,3 miliar pada tahun 2007, disebabkan oleh penyesuaian gaji tahunan, pencatatan bonus dan pesangon yang terkompensasi dengan menurunnya jumlah karyawan dari 2.136 pada 31 Desember 2007 menjadi 2.097 pada 31 Desember 2008.

Utuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2007 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2006

Beban gaji dan kesejahteraan karyawan Perseroan meningkat 16,1% menjadi Rp573,9 miliar pada tahun 2007 dari Rp494,4 miliar pada tahun 2006, khususnya disebabkan oleh penyesuaian gaji tahunan dan peningkatan jumlah karyawan dari 2.042 pada 31 Desember 2006 menjadi 2.136 pada 31 Desember 2007.

Beban Perלקngapan dan Overhead

Beban perlengkapan dan *overhead* termasuk biaya sewa kantor, biaya utilitas dan listrik, alat tulis kantor, asuransi, perjalanan dan komunikasi Perseroan, piutang tak tertagih dan biaya profesional termasuk biaya untuk pengacara, akuntan dan jasa profesional lainnya.

Utuk periode 6 bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2009

Beban perlengkapan dan *overhead* untuk periode 6 bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2009 adalah sebesar Rp274,6 miliar, yang mencerminkan 5,0% dari jumlah beban usaha.

Utuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2008 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2007

Beban perlengkapan dan *overhead* meningkat 41,9% menjadi Rp547,7 miliar pada tahun 2008 dari Rp386,1 miliar pada tahun 2007, disebabkan karena meningkatnya beban jasa profesional berkaitan dengan penerapan strategi harga baru dan kenaikan biaya sewa kantor.

Utuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2007 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2006

Beban perlengkapan dan *overhead* meningkat 7,6% menjadi Rp386,1 miliar pada tahun 2007 dari Rp358,9 miliar pada tahun 2006, khususnya disebabkan oleh peningkatan biaya jasa profesional berkaitan dengan penerapan strategi harga baru dan kenaikan biaya utilitas dan listrik.

Beban Lain-lain

Beban lain-lain terdiri dari biaya amortisasi atas *upfront fee* untuk lisensi 3G dan beban tanggungan lainnya.

Utuk periode 6 bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2009

Beban lain-lain untuk periode 6 bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2009 adalah sebesar Rp19,8 miliar, yang mencerminkan 0,4% dari jumlah beban usaha.

Utuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2008 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2007

Beban lain-lain menurun 1,8% menjadi Rp43,2 miliar pada tahun 2008 dari Rp44,0 miliar pada tahun 2007, disebabkan karena berakhirnya pencatatan biaya amortisasi atas instalasi *fiber optic cables* di Desember 2007.

Utuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2007 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2006

Beban lain-lain meningkat 150,0% menjadi Rp44,0 miliar pada tahun 2007 dari Rp17,6 miliar pada tahun 2006, khususnya disebabkan oleh pencatatan amortisasi *upfront fee* untuk lisensi 3G selama 12 bulan di tahun 2007 dan hanya 4 bulan di tahun 2006.

C. Laba

Lab a Usaha

Utuk periode 6 bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2009

Lab a usaha untuk periode 6 bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2009 adalah sebesar Rp749,3 miliar.

Utuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2008 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2007

Lab a usaha adalah Rp1.753,0 miliar di tahun 2008, menurun 0,4% dibandingkan lab a usaha tahun 2007 sebesar Rp1.759,8 miliar karena alasan-alasan tersebut di atas.

Utuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2007 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2006

Lab a usaha adalah Rp1.759,8 miliar di tahun 2007, meningkat 11,2% dibandingkan lab a usaha tahun 2006 sebesar Rp1.027,9 miliar karena alasan-alasan tersebut di atas.

Penghasilan / (Beban) Lain-lain

Utuk periode 6 bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2009

Penghasilan lain-lain untuk periode 6 bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2009 adalah sebesar Rp224,2 miliar, yang terdiri dari beban bunga, pendapatan bunga, laba selisih kurs-bersih, keuntungan dari transaksi sewa pembiayaan dan pendapatan lain-lain sebesar masing-masing Rp113,6 miliar, Rp27,2 miliar, Rp425,1 miliar, Rp463,9 miliar dan Rp21,6 miliar.

Utuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2008 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2007

Beban lain-lain meningkat 61,6% menjadi Rp1.122,3 miliar pada tahun 2008 dari Rp694,4 miliar pada tahun 2007, terutama dikarenakan diperolehnya hutang baru dalam Rupiah dan USD, walaupun terjadi penurunan seluruh obligasi USD 350 juta dan penubesan pasif obligasi USD 250 juta senilai USD 123,3 juta dan pelemahan nilai tuk ar Rupiah terhadap Dollar AS.

- Kenaikan kerugian valuta asing karena melemahnya Rupiah terhadap Dolar AS, yang sebagian dikompensasikan dengan kenaikan nilai piutang derivatif akibat *mark to market*. Kurs penutupan Rupiah per Dolar AS pada 31 Desember 2008 dan 31 Desember 2007 masing-masing sebesar Rp10.950/USD dan Rp9.419/USD, sedangkan kurs penutupan pada 31 Desember 2007 dan 31 Desember 2006 sebesar Rp9.419/USD dan Rp9.020/USD.

- Biaya lain-lain naik 2% menjadi Rp401,4 miliar pada tahun 2008 dari Rp393,7 miliar pada tahun 2007. Biaya lain-lain di 2008 terdiri dari: provisi untuk penalti dalam kartu SMS sebesar Rp25 miliar, pajak dan penalti untuk PPN atas program bonus pulsa pada 2006 dan 2007 sebesar Rp110,1 miliar, biaya penerbitan dan diskon obligasi untuk menebus obligasi USD 350 juta sebesar Rp113,2 miliar di Januari 2008, biaya premi tender pasial dan *concessor solicitation* dari obligasi USD 250 juta yang diulus pada bulan Juni 2008 masing-masing sebesar Rp11,3 miliar dan Rp20,9 miliar.

Utuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2007 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2006

Beban lain-lain Perseroan meningkat 4.789,0% menjadi Rp1.241,8 miliar pada tahun 2007 dari Rp25,5 miliar pada tahun 2006. Peningkatan ini disebabkan oleh beberapa hal berikut:

- Beban bunga yang lebih tinggi 66,8% menjadi Rp694,4 miliar pada tahun 2007 dibandingkan tahun 2006 sebesar Rp416,2, yang disebabkan oleh beberapa pinjaman baru di tahun 2007.

- Kerugian selisih kurs akibat melemahnya nilai tuk ar Rupiah terhadap Dolar AS, pada tahun 2007 terjadi rugi selisih kurs sebesar Rp204,4 miliar sementara pada tahun 2006 terjadi laba selisih kurs sebesar Rp344,8 miliar. Nilai tuk ar Rupiah terhadap Dolar AS pada tanggal 31 Desember 2007 dan 2006 adalah Rp9.419/USD dan Rp9.020/USD.

- Beban lain-lain juga meningkat 6.807,0% menjadi Rp393,7 miliar pada tahun 2007, dibandingkan tahun 2006 sebesar Rp9,7 miliar oleh karena pencatatan pajak penghasilan atas bunga dari obligasi Dolar AS untuk periode 2004-2007 sebesar Rp368 miliar.

Manfaat / (Beban) Pajak Penghasilan

Utuk periode 6 bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2009

Pada periode 6 bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2009, Perseroan mencatat beban pajak penghasilan sebesar Rp267,1 miliar.

Utuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2008 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2007

Pada tahun 2008 Perseroan mencatat manfaat pajak penghasilan sebesar Rp139,6 miliar, sementara pada tahun 2007 Perseroan mencatat beban pajak penghasilan sebesar Rp267,3 miliar.

Utuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2007 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2006

Beban pajak penghasilan menurun 23,7% menjadi Rp267,3 miliar pada tahun 2007 dari Rp350,5 miliar pada tahun 2006. Perubahan ini disebabkan oleh penurunan pendapatan.

Lab a / (Rugi) Bersih

Utuk periode 6 bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2009

Perseroan membukukan laba bersih sebesar Rp706,4 miliar pada periode 6 bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2009.

Utuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2008 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2007

Perseroan membukukan rugi bersih sebesar Rp15,1 miliar pada tahun 2008, sedangkan di tahun 2007 Perseroan mencatat laba bersih sebesar Rp250,8 miliar. Hal ini karena faktor-faktor yang telah disebutkan sebelumnya di atas.

Utuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2007 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2006

Pendapatan bersih menurun 61,5% menjadi Rp250,8 miliar pada tahun 2007 dari Rp651,9 miliar pada tahun 2006. Penurunan laba bersih ini karena faktor-faktor yang telah disebutkan sebelumnya di atas.

D. Aset

Aset Lancar

Utuk posisi pada tanggal 30 Juni 2009

Jumlah aset lancar Perseroan pada tanggal 30 Juni 2009 adalah sebesar Rp2.909,5 miliar.

Utuk posisi pada tanggal 31 Desember 2008 dibandingkan dengan posisi pada tanggal 31 Desember 2007

Jumlah aset lancar Perseroan pada tanggal 31 Desember 2008 adalah sebesar Rp3.719,6 miliar, naik 121,5% dibandingkan dengan 31 Desember 2007 sebesar Rp1.679,3 miliar. Hal ini terutama disebabkan oleh kenaikan kas, piutang usaha, pajak dibayar dimuka dan piutang derivatif. Kenaikan kas berasal dari arus kas aktivitas pendanaan dan operasi yang melebihi pemanfaatan arus kas untuk investasi. Piutang usaha meningkat sehubungan dengan tagihan atas penyewaan manaer telekomunikasi pada akhir tahun 2008. Pajak dibayar dimuka terdiri dari kelebihan pembayaran pajak penghasilan Perseroan dan pajak tambahan nilai atas pembelian aset tetap. Piutang derivatif diakui sehubungan dengan perubahan nilai wajar transaksi derivatif.

Utuk posisi pada tanggal 31 Desember 2007 dibandingkan posisi pada tanggal 31 Desember 2006

Jumlah aset lancar Perseroan pada tanggal 31 Desember 2007 adalah sebesar Rp1.679,3 miliar, naik 41,9% dibandingkan dengan 31 Desember 2006 sebesar Rp1.183,4 miliar. Hal ini disebabkan terutama oleh kenaikan kas, piutang usaha, pajak dibayar dimuka serta biaya dibayar dimuka.

Aset Tidak Lancar

Utuk posisi pada tanggal 30 Juni 2009

Jumlah aset tidak lancar Perseroan pada tanggal 30 Juni 2009 adalah sebesar Rp26.213,6 miliar.

Utuk posisi pada tanggal 31 Desember 2008 dibandingkan dengan posisi pada tanggal 31 Desember 2007

Jumlah aset tidak lancar Perseroan pada tanggal 31 Desember 2008 adalah sebesar Rp25.192,1 miliar, naik 47,1% dibandingkan dengan 31 Desember 2007 sebesar Rp17.121,2 miliar. Peningkatan ini terutama berasal dari jumlah penambahan BTS di 2008 yang 50% lebih tinggi dibandingkan dengan tahun 2007, serta peningkatan piutang derivatif yang disebabkan adanya kontrak SWAP tingkat bunga baru pada tahun 2008.

Utuk posisi pada tanggal 31 Desember 2007 dibandingkan posisi pada tanggal 31 Desember 2006

Jumlah aset tidak lancar Perseroan pada tanggal 31 Desember 2007 adalah sebesar Rp17.121,2 miliar, naik 49,5% dibandingkan dengan 31 Desember 2006 sebesar Rp11.453,2 miliar. Hal ini terutama disebabkan oleh pertumbuhan infrastruktur jaringan yang cukup tinggi (peningkatan jumlah BTS sebesar 54%).

Aset

Utuk posisi pada tanggal 30 Juni 2009

Jumlah aset Perseroan pada tanggal 30 Juni 2009 adalah sebesar Rp29.123,1 miliar.

Utuk posisi pada tanggal 31 Desember 2008 dibandingkan dengan posisi pada tanggal 31 Desember 2007

Jumlah aset Perseroan pada 31 Desember 2008 adalah sebesar Rp28.911,7 miliar, mengalami peningkatan sebesar 53,8% dibandingkan dengan posisi aset pada 31 Desember 2007 sebesar Rp18.800,5 miliar. Hal ini terutama disebabkan oleh hal-hal yang telah disebutkan di atas.

Utuk posisi pada tanggal 31 Desember 2007 dibandingkan dengan posisi pada tanggal 31 Desember 2006

Jumlah aset Perseroan pada 31 Desember 2007 adalah sebesar Rp18.800,5 miliar, mengalami peningkatan 48,8% dibandingkan dengan posisi aset pada 31 Desember 2006 sebesar Rp12.636,6 miliar. Hal ini terutama disebabkan oleh hal-hal yang telah disebutkan di atas.

E. Kewajiban

Kewajiban Lancar

Utuk posisi pada tanggal 30 Juni 2009

Jumlah kewajiban lancar Perseroan pada 30 Juni 2009 adalah sebesar Rp6.041,5 miliar.

Utuk posisi pada tanggal 31 Desember 2008 dibandingkan dengan posisi pada tanggal 31 Desember 2007

Jumlah kewajiban lancar pada 31 Desember 2008 adalah sebesar Rp6.196,6 miliar, menurun 11,7% dibandingkan dengan posisi pada 31 Desember 2007 sebesar Rp7.019,5 miliar. Hal ini dikarenakan penurunan pada bagian obligasi jangka panjang yang jatuh tempo dalam 1 tahun, walaupun terjadi kenaikan pada hutang usaha dan penghasilan tanggungan.

Utuk posisi pada tanggal 31 Desember 2007 dibandingkan dengan posisi pada tanggal 31 Desember 2006

Jumlah kewajiban lancar pada 31 Desember 2007 adalah sebesar Rp7.019,5 miliar, meningkat 205,2% dibandingkan dengan posisi pada 31 Desember 2006 sebesar Rp2.309,2 miliar. Hal ini disebabkan terutama oleh kenaikan hutang usaha dan reklasifikasi obligasi USD 350 juta dari kewajiban jangka panjang menjadi kewajiban lancar karena akan dibayar pada tanggal 25 Januari 2008.

Kewajiban Tidak Lancar

Utuk posisi pada tanggal 30 Juni 2009

Jumlah kewajiban tidak lancar Perseroan pada 30 Juni 2009 adalah sebesar Rp18.067,3 miliar.

Utuk posisi pada tanggal 31 Desember 2008 dibandingkan dengan posisi pada tanggal 31 Desember 2007

Jumlah kewajiban tidak lancar pada 31 Desember 2008 adalah sebesar Rp18.407,2 miliar, meningkat 151,6% dibandingkan dengan posisi pada 31 Desember 2007 sebesar Rp7.316,2 miliar. Kenaikan ini terutama berasal dari didapatnya pinjaman baru di 2008 sejumlah USD 424 juta dan Rp8,85 triliun, yang terkompensasi dengan pembelian kembali obligasi USD 350 juta di bulan Januari 2008 dan pembelian kembali sebagian dari obligasi USD 250 juta di bulan Juni 2008.

Utuk posisi pada tanggal 31 Desember 2007 dibandingkan dengan posisi pada tanggal 31 Desember 2006

Jumlah kewajiban tidak lancar pada 31 Desember 2007 adalah sebesar Rp7.316,2 miliar, meningkat 20,8% dibandingkan dengan posisi pada 31 Desember 2006 sebesar Rp6.055,2 miliar. Hal ini terutama disebabkan oleh penerbitan obligasi sebesar Rp1,5 triliun pada bulan April 2007 dan pinjaman bank di tahun 2007 sebesar USD 230 juta dan Rp400 miliar.

Kewajiban

Utuk posisi pada tanggal 30 Juni 2009

Jumlah kewajiban Perseroan pada 30 Juni 2009 adalah sebesar Rp24.108,8 miliar.

Utuk posisi pada tanggal 31 Desember 2008 dibandingkan dengan posisi pada tanggal 31 Desember 2007

Jumlah kewajiban Perseroan pada 31 Desember 2008 adalah Rp24.603,8 miliar, mengalami peningkatan 17,6% dibandingkan posisi pada tanggal 31 Desember 2007 sebesar Rp20.927,2 miliar. Hal ini disebabkan terutama karena peningkatan oleh perolehan pinjaman baru di tahun 2008 seperti disebutkan di atas.

Utuk posisi pada tanggal 31 Desember 2007 dibandingkan dengan posisi pada tanggal 31 Desember 2006

Jumlah Kewajiban Perseroan pada 31 Desember 2007 adalah Rp14.335,7 miliar, mengalami peningkatan 71,6% dibandingkan posisi pada 31 Desember 2006 sebesar Rp8.355,4 miliar. Hal ini terutama karena penerbitan obligasi Rp1,5 triliun di bulan April 2007 dan juga penambahan pinjaman bank.

F. Ekuitas

Utuk posisi pada tanggal 30 Juni 2009

Jumlah Ekuitas Perseroan pada 30 Juni 2009 adalah Rp5.014,3 miliar.

Utuk posisi pada tanggal 31 Desember 2008 dibandingkan dengan posisi pada tanggal 31 Desember 2007

Jumlah Ekuitas Perseroan pada 31 Desember 2008 adalah Rp4.307,9 miliar, mengalami penurunan 3,5% dibandingkan posisi pada tanggal 31 Desember 2007 yaitu sebesar Rp4.464,8 miliar. Penurunan ini terutama disebabkan oleh pembagian dividen untuk kinerja tahun 2007 yang dilakukan di tahun 2008.

Utuk posisi pada tanggal 31 Desember 2007 dibandingkan dengan posisi pada tanggal 31 Desember 2006

Jumlah Ekuitas Perseroan pada 31 Desember 2007 adalah Rp4.464,8 miliar, mengalami peningkatan 4,3% dibandingkan posisi pada tanggal 31 Desember 2006 yaitu sebesar Rp4.281,2 miliar. Peningkatan ini terutama disebabkan oleh laba bersih yang dihasilkan di tahun 2007.

G. Aset dan Kewajiban Moneter dalam Mata Uang Asing

Per tanggal 30 Juni 2009, aset moneter dalam mata uang asing Perseroan mencapai Rp665,8 miliar yang terdiri dari kas dan setara kas, piutang usaha dan aset lain-lain dalam Dolar AS. Kewajiban moneter dalam mata uang asing Perseroan mencapai Rp11.328,4 miliar yang terutama terdiri dari pinjaman jangka panjang, obligasi jangka panjang dan hutang usaha dalam Dolar AS. Penilaian dari aset dan kewajiban moneter dalam mata uang asing adalah sebagai berikut:

Keterangan	30 Juni 2009		
	Mata Uang Asing (dalam ribuan)	Setara dengan miliar Rupiah	
Aset			
Kas dan setara kas	USD 7.293,4	74,6	
Piutang usaha	USD 8.419,6	86,1	
Aset lain-lain	USD 49.403,0	505,1	
Jumlah Aset		665,8	
Kewajiban			
Hutang usaha	EUR 157.914,8	1.614,7	
	EUR 783,6	11,3	
	SGD 110,9	0,8	
	CHF 39,9	0,4	
Hutang lain-lain	USD 7.982,7	81,6	
Bagian pinjaman jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun – nominal	USD 160.583,6	1.641,9	
Pinjaman jangka panjang – nominal	USD 655.948,3	6.707,1	
Obligasi jangka panjang – nominal	USD 124.067,0	1.268,6	
Jumlah Kewajiban		11.326,4	
Kewajiban Bersih		10	